

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pembangunan nasional dalam bidang pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur.

Untuk menjamin perluasan dan pemerataan akses, peningkatan mutu pendidikan yang mampu menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan internasional perlu dilakukan pembudayaan dan peningkatan mutu guru, karena guru mempunyai fungsi, peran dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan nasional khususnya dalam bidang pendidikan sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga pendidik yang profesional.

Guru sebagai tenaga pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik sesuai dengan jenis dan jenjang pendidikan. Sebagai tenaga pendidik yang profesional mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan,

Kompetensi seorang guru dapat ditunjukkan dengan kemampuannya dalam melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab yaitu dalam proses belajar mengajar. Kompetensi guru diperlukan dalam rangka mengembangkan dan mendemonstrasikan perilaku pendidikan, bukan sekedar mempelajari ketrampilan-ketrampilan mengajar tertentu, tetapi merupakan penggabungan dan aplikasi suatu ketrampilan dan pengetahuan yang saling bertautan dalam bentuk perilaku nyata. Perilaku pendidikan tersebut harus ditunjang oleh aspek-aspek lain seperti bahan yang dikuasai, teori-teori kependidikan serta kemampuan mengambil keputusan yang situasional berdasarkan nilai, sikap dan kepribadian.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas, 2003 pasal 35 ayat 1), mengemukakan bahwa standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, standar proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. Memahami hal tersebut, Nampak jelas bahwa guru yang bertugas sebagai pengelola pembelajaran dituntut untuk memiliki standar kompetensi dan profesional. Hal ini mengingat betapa penting peran guru dalam menata isi, menata sumber belajar, mengelola proses pembelajaran dan melakukan penilaian yang dapat memfasilitasi terciptanya lulusan yang memenuhi standar nasional dan standar tuntutan era global.

Guru sebagai tenaga profesional bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan

pembimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian, membantu pengembangan dan pengelolaan program sekolah serta mengembangkan profesionalita.

Standarisasi kompetensi adalah proses pencapaian tingkat minimal kompetensi standar yang dipersyaratkan oleh suatu profesi. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 memberikan empat dimensi dasar tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Guru memegang peran yang sangat penting dalam menentukan berhasil dan tidaknya perubahan-perubahan siswa yang pada akhirnya siswa dapat mengembangkan kemampuannya. Oleh karena itu perlu adanya perhatian pemerintah untuk menghargai dan mengakui eksistensi guru secara professional dengan segala konsekwensi peningkatan kesejahteraan untuk meningkatkan kinerjanya.

Untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya harus mempunyai kompetensi dan motivasi sehingga upaya peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai. Guru juga harus menjadi teladan sehingga dapat menjaga nama baik lembaga dan profesinya. Guru yang mempunyai motivasi kerja, lebih mengasosiasikan dirinya dengan organisasi profesi dan mereka juga mentaati norma, aturan dan kode etik profesinya dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

Masalah kinerja guru dalam melaksanakan tugas di sekolah tidak dapat diabaikan dengan kompetensi dan motivasi yang dimiliki. Kinerja guru akan

tinggi apabila memiliki kompetensi dan motivasi tinggi serta kebutuhan guru yang menjadi motivasi terpenuhi, yang akhirnya akan berpengaruh positif pada proses belajar mengajar di sekolah sehingga upaya peningkatan mutu pendidikan tercapai. Kebutuhan guru yang menjadi motivasi terpenuhi akan sangat berpengaruh pada guru, terutama pada tingkat kehadiran dan ketepatan waktu mengajar.

Selama ini rendahnya mutu pendidikan di Kabupaten Gunungkidul yang menjadi sorotan pertama adalah selalu dikatakan karena rendahnya kompetensi dan motivasi guru sehingga akan mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya, tidak memperhatikan permasalahan yang lain seperti daya serap siswa yang rendah, faktor ekonomi orang tua serta faktor – faktor yang lain yang kurang mendukung upaya peningkatan mutu pendidikan. Berkaitan dengan kompetensi guru, permasalahan yang dihadapi antara lain : adanya keberagaman kemampuan guru dalam proses pembelajaran dan penguasaan pengetahuan, belum adanya alat ukur yang akurat untuk mengetahui kemampuan guru. Sedangkan yang berkaitan dengan motivasi antara lain karena faktor kepemimpinan, kesejahteraan yang belum memadai, lingkungan kerja, kebijakan administrasi serta kondisi kerja yang sering menjadi permasalahan rendahnya motivasi, sehingga dari faktor kompetensi dan motivasi tersebut akan berpengaruh pada kinerja guru.

Kurikulum yang sering berubah dalam sistem pembelajaran juga mengakibatkan para pendidik mempunyai tugas yang cukup berat, mulai dengan pembelajaran tuntas sampai remedial yang dilaksanakan di luar jam

sekolah serta tidak diimbangi dengan kesejahteraan yang berupa insentif yang memadai, mengakibatkan guru cenderung mencari penghasilan tambahan di luar untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gunungkidul, merupakan Unit Pelaksana Teknis di bidang pendidikan maka dituntut dapat bersaing dengan Unit Pelaksanaan Teknis bidang pendidikan lain yang sejenis ataupun Unit Pelaksana Teknis yang tidak sejenis tetapi pada jenjang yang sama sehingga Sekolah Menengah Atas tetap menjadi pilihan utama bagi calon siswa untuk melanjutkan pendidikannya.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan motivasi terhadap kinerja guru. Hal ini merupakan suatu masalah yang menarik dan menjadi alasan penulis untuk memilih topik dengan judul : *“Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kabupaten Gunungkidul”*. Dengan harapan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan bagi pengambil keputusan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia khususnya pada guru SMA Negeri di Kabupaten Gunungkidul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah variabel kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja

guru SMA Negeri di Kabupaten Gunungkidul?

2. Apakah variabel motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Gunungkidul?
3. Variabel manakah diantara kompetensi dan motivasi yang paling dominan berpengaruh terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Gunungkidul?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh variabel kompetensi terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gunungkidul.
2. Untuk menganalisis pengaruh variabel motivasi terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gunungkidul.
3. Untuk menganalisis variabel yang paling dominan pengaruhnya di antara variabel kompetensi dan motivasi terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gunungkidul.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan manfaat

- a. Dapat memberikan masukan berupa temuan-temuan dan pemikiran berkaitan dengan pengaruh kompetensi dan motivasi terhadap kinerja guru.
- b. Dapat memberikan gambaran masalah yang berkaitan dengan kinerja guru yang disebabkan oleh kompetensi dan motivasi.
- c. Menambah khasanah konseptual khususnya tentang faktor kompetensi dan motivasi terhadap kinerja yang diharapkan dapat dijadikan bahan informasi dan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini selain dapat memberikan manfaat teoritis yang diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis antara lain:

- a. Dapat dimanfaatkan oleh para praktisi di lingkungan Pemerintah Kabupaten Gunungkidul khususnya yang menangani bidang pendidikan.
- b. Peningkatan pengelolaan manajemen Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gunungkidul karena hasil penelitian ini akan menjadi bahan masukan dan evaluasi atas kompetensi dan motivasi terhadap kinerja guru sehingga dapat dijadikan acuan atau bahan pertimbangan